

Penggunaan Media Teka Teki Silang (TTS) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Muhammad Farid Abdul Aziz¹, Alfurqan²

¹²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang
e-mail: faridabdul2809@gmail.com

Abstrak

Seringkali kita menyaksikan bahwa aktivitas belajar peserta didik terbatas, dan peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pengajaran lebih mendominasi daripada upaya pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa. Akibatnya, proses dan pengalaman belajar menjadi kurang efektif, dan hasil belajar cenderung rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplor pemikiran kritis siswa melalui media teka teki silang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media teka teki silang dapat membentuk daya berpikir kritis saat menjawab pertanyaan kuis. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan atau observasi saat pengerjaan sedang dimulai. Tidak hanya itu observasi juga melihat hasil akhir pengerjaan dalam siswa menjawab kuis-kuis teka-teki silang. Penggunaan media teka-teki silang menunjukkan hasil bahwa mampu membentuk berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Media mampu merangsang proses kecerdasan dan kemampuan berpikir siswa dengan berbagai konten keilmuan didalamnya.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, Media Teka Teki Silang*

Abstract

We often see that students' learning activities are limited, and the teacher's role is very dominant in the learning process. Teaching dominates efforts to develop students' skills and understanding. As a result, the learning process and experience becomes less effective, and learning outcomes tend to be low. The aim of this research is to explore students' critical thinking through crossword puzzles. This research approach is qualitative with analytical descriptive methods. The research results reveal that the use of crossword puzzles can form critical thinking skills when answering quiz questions. This is proven by observations or observations when work is being started. Not only that, observations also see the final results of students' work on answering crossword quizzes. The use of crossword media shows that it is able to shape students' critical

thinking in learning. Media is able to stimulate students' intelligence processes and thinking abilities with various scientific content in it.

Keywords : *Critical Thinking, Crossword Media*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu kepada siswa. Untuk dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru harus mampu memahami anak dengan segala keberagamannya. Untuk membantu siswa belajar lebih efektif dan efisien, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Tingkat keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam memperoleh Pendidikan Agama Islam, sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat (Abdullah, 2017).

Pendidik harus menggunakan media pembelajaran dengan cara yang lebih inventif dan kreatif untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Listrik et al., 2023). Menurut (Kustianingsari & Dewi, 2021), menegaskan bahwa penentuan kebutuhan merupakan langkah awal dalam pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan pedoman bagi guru untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Nurrita, 2018). Keterampilan dan kreativitas dari seorang guru sangat diperlukan dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan peserta didik akan mudah menerima konsep materi pelajaran (Jannah & Reinita, 2023).

Media pendidikan merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran (Firdaus et al., 2023). Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu mendorong pembelajaran niat mengikuti fokus awal pembelajaran dan dapat mengkomunikasikan pesan atau informasi yang akan disampaikan (Reinita et al., 2020). Menurut (Ramdhani & Muhammadiyah, 2015) Media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen, strategi, dan taktik untuk meningkatkan keterlibatan dan komunikasi guru-siswa selama proses belajar mengajar. Media dapat mendorong stimulus tanggapan antara siswa dan guru untuk menyampaikan konsep dan pesan yang diajarkan secara efektif (Reinita et al., 2023).

Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah teka-teki silang. Memainkan format seperti permainan, media teka-teki silang mengharuskan pemain mengisi kolom kotak dengan huruf yang sesuai dengan pertanyaan yang telah dijawab. Dalam menggunakan sumber belajar teka-teki silang, kemampuan kreatif siswa harus ditumbuhkan (Agustin et al., 2021). Untuk mengatasi kendala baru, siswa harus kreatif mempelajari fakta-fakta baru yang sebelumnya tidak mereka sadari dan mengasah kemampuan berpikir kritisnya (Kuncara et al., 2021).

Seringkali kita menyaksikan bahwa aktivitas belajar peserta didik terbatas, dan peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pengajaran lebih mendominasi daripada upaya pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa. Akibatnya, proses dan pengalaman belajar menjadi kurang efektif, dan hasil belajar

cenderung rendah. Model pembelajaran seperti ini sering kali menyebabkan rasa bosan dan kelelahan mental, dengan siswa hanya menghafal informasi tanpa benar-benar terlibat dalam pemecahan masalah atau pemikiran kritis. Sebagai hasilnya, perkembangan kognitif siswa terbatas pada tingkat yang rendah, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak terlalu terasah.

Berpikir kritis melibatkan pemikiran yang rasional dan reflektif yang difokuskan pada pengambilan keputusan mengenai tindakan atau keyakinan. Pemikiran yang rasional berarti menggunakan fakta-fakta sebagai dasar untuk mencapai keputusan terbaik, sementara pemikiran yang reflektif melibatkan usaha sadar dan tegas dalam mencari solusi terbaik (Arif et al., 2021). Jika siswa tidak dikembangkan dengan keterampilan berpikir kritis, maka siswa tidak mampu untuk menyerap materi yang lebih mendalam. Tetapi, dalam hal ini pada fakta dilapangan beberapa guru tidak menanamkan metode pembelajaran yang menarik untuk membentuk peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis. Untuk itu penelitian ini menunjukkan manfaat penggunaan media digital sebagai stimulus untuk mendorong berpikir kritis pada siswa dengan menggunakan teka-teki silang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono dalam (Wijaya, 2014) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 11 Lubuk Buaya Padang Sumatera Barat. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 11 Lubuk Buaya. Obyek penelitian sebanyak 17 peserta didik, terdiri dari 8 perempuan dan 9 laki-laki. Adapun untuk mendapatkan hasil penelitian ini dilakukan selama 2 bulan. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara kepada siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa penggunaan media teka-teki silang dapat dapat membentuk daya berpikir kritis saat menjawab kuis-kuis dalam implementasi media teka-teki silang. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan atau observasi. Tidak hanya itu observasi juga melihat hasil akhir pengerjaan dalam siswa menjawab teka-teki silang.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama islam, wakil kurikulum serta siswa kelas 5 dapat disimpulkan bahwa adanya tujuan dalam penggunaan media teka-teki silang ini untuk mengingatkan kembali materi yang telah guru jelaskan. Pada saat siswa mengerjakan teka-teki silangnya dapat melaksanakan dengan baik, nilainya bagus, dan dapat membentuk daya ingat siswa memahami penjelasan materi yang

telah guru jelaskan. Maka dari itu dengan gambar-gambar yang menarik dan bahasa mudah dimengerti dapat menstimulasi siswa menjawab pertanyaan dalam media teka teki silang ini dengan tepat.

Tabel 1. Hasil Penggunaan Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Berpikir Kritis Siswa

No	Pertanyaan	Benar	Salah	Tidak Dijawab
1.	Ahmad memberikan suatu barang berharga untuk Amin. Ahmad memberikan barang tersebut karena Amin menjadi siswa paling rajin dan jujur dikelas. Karena itu Amin perlu mendapatkan penghargaan. Pemberian tersebut termasuk..	17	0	0
2.	Pak Agus rutin membayarkan zakat setiap tahunnya, ia biasanya menyalurkan zakat kepada panitia yang ada di masjid tapi tahun ini ia memberikan kepada saudaranya yang sedang terlilit hutang. Sikap pak Agus perlu menjadi contoh karna melapangkan saudaranya yang terlilit hutang, atau disebut dengan golongan...	16	1	0
3.	Dalam sebuah keluarga memiliki seorang ayah, ibu dan dua orang anak, jika keluarga tersebut ingin membayar zakat fitrah berapa kilogram (kg) zakat yang mereka keluarkan..	15	2	0
4.	Hukum bersedekah akan menjadi wajib apabila kita bertemu dengan orang yang sedang kelaparan dan sangat membutuhkan, namun pada dasarnya hukum bersedekah adalah....	17	0	0
Total		65	3	0

Dalam pengerjaan teka-teki silang perlu adanya kreatifitas dalam mengerjakannya serta berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan dengan tepat serta cocok dengan kotaknya. Dilihat dari segi soal, adanya kesukaran karena menggunakan soal dengan tingkatan HOTS pada soal pertanyaan teka-teki silang, Soal digunakan acak dikarenakan teka-teki silang sistemnya menurun dan mendarat.

Pengerjaan teka-teki silang diberikan waktu yang lumayan lama sehingga anak dapat diberi kesempatan mengerjakan soal kuis dengan penuh ketelitian serta tidak menimbulkan kepanikan pada saat mengerjakan. siswa dapat mengerjakan secara

individual tanpa harus bersamaan dengan siswa yang lainnya, siswa dapat membentuk daya pikir kritis serta kreatifitas dikarenakan teka-teki silang ini harus mencocokkan jumlah kotak yang tersedia dengan jawaban yang dianggap cocok terhadap bagian kotaknya.

Menurut (Ummi Nafi'ah et al., 2021) teka teki silang memberikan kegembiraan dalam proses penilaian karena membuatnya terasa seperti sebuah permainan, jawaban singkat dengan hanya menuliskan kata-kata dan dibantu dengan petunjuk jumlah huruf pada kotak jawaban. Cara pengerjaan teka teki silang sangat mudah, hanya dengan menuliskan jawaban pada kotak-kotak yang tersedia dan sesuai dengan jumlah kotak yang diperlukan (Wirahyuni, 2017).

Siswa mengerjakan soal teka-teki silang untuk menilai bagaimana ingatan dan keterampilan berpikir kritis mereka berkembang. Sebagaimana hasil penelitian, tujuan awal berpikir kritis adalah menyingkapkan kebenaran dengan menyerang dan menyingkirkan semua yang salah supaya kebenaran akan terlihat. Hal ini penting untuk mencegah penggunaan bahasa, konsep, dan augmentasi salah yang sembarangan. Dengan demikian penggunaan media teka teki silang dalam pembelajaran mampu merangsang siswa untuk berpikir secara kritis dan mampu memecahkan soal-soal yang menjadi indikator dalam berpikir kritis.

SIMPULAN

Pemanfaatan sumber belajar teka-teki silang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mempertajam daya ingat. Adanya suatu stimulus dapat merangsang berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa, yang tentunya akan berdampak pada kecerdasannya dan membantu mereka dalam menciptakan konsep dan penerapan dengan cara mengevaluasi seluruh pembelajaran yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktikan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166–176. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32917>
- Arif, J. R., Faiz, A., & Septiani, L. (2021). Penggunaan Media Quiziz Sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 201–210. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1804>
- Firdaus, R., Surur, M., & Seituni, S. (2023). The effectiveness of using interactive multimedia in solving problems for class VIII MTS Nurul Jadid students in Informatics learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 299–311. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.50554>
- Jannah, M., & Reinita. (2023). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 7(2), 1095–1104.

- <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Kuncara, Farikah, & Mulyani, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat. *Kabastra*, 1(1), 41–48.
- Kustianingsari, N., & Dewi, U. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Teks Cerita Manusia dan Lingkungan Untuk Siswa Kelas V SDN Putat Jaya III/379 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–9.
- Listrik, M. R., Muskhir, M., Effendi, H., & Ghoer, F. R. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(1), 241–249.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). Proceeding International Conference of Islamic Education: Reforms, Prospects and Challenges Faculty of Tarbiyah and Teaching Training The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education. *Proceeding International Conference of Islamic Education: Reforms, Prospects and Challenges Faculty of Tarbiyah and Teaching Training The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education*, 174–182.
- Reinita, Jannah, M., & Sandika, F. A. (2023). The practices of digital comic media based on the PBL model in elementary school. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(2), 149–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jitp.v10i2.58625>
- Reinita, R., Waldi, A., Putri, M. E., & Setyaningsih, T. (2020). Pelatihan Media Berbasis Adobe Flash Cs6 Dengan Pendekatan Value Clarification Technique Reportase Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penerapan IPTEKS*, 2(1), 61–68.
- Ummi Nafi'ah, Afdhal Fikri Mirma, & Zera Ilhami. (2021). Penerapan, Kelebihan, dan Kelemahan Teka-teki Silang sebagai Instrumen Penilaian Formatif Kemampuan Pasif-Reseptif Kosakata Bahasa Arab Siswa/The Application, Strengths, and Weaknesses of Crossword Puzzles as a Formative Assessment Instrument for Students. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 301–317. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.072-08>
- Wijaya, H. (2014). *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*. 283–284.
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang Dan 'Balsem Plang.' *Acarya Pustaka*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12731>